

**DESAIN PUSAT PENGEMBANGAN CAGAR BUDAYA KOTA
PALEMBANG PADA BANGUNAN CAGAR BUDAYA
JACOBSON**

**LAPORAN PRA/PERANCANGAN TUGAS AKHIR
Program Studi Sarjana Teknik Arsitektur**

**Oleh
DARWIN SETIAWAN HUSIN
03061181520014**



**Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Sriwijaya
Semester VIII Tahun 2018-2019**

**DESAIN PUSAT PENGEMBANGAN CAGAR BUDAYA KOTA
PALEMBANG PADA BANGUNAN CAGAR BUDAYA
JACOBSON**

**LAPORAN PRA/PERANCANGAN TUGAS AKHIR
Program Studi Sarjana Teknik Arsitektur**

**Oleh
DARWIN SETIAWAN HUSIN
03061181520014**

Dosen Pembimbing I
Ir. Hj. Meivirina Hanum, M.T.
NIP. 195705141989032001

Dosen Pembimbing II
Dr. Johannes Adiyanto, S.T., M.T.
NIP. 197409262006041002



**Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Sriwijaya
Semester VIII Tahun 2018-2019**

**DESAIN PUSAT PENGEMBANGAN CAGAR BUDAYA KOTA
PALEMBANG PADA BANGUNAN CAGAR BUDAYA
JACOBSON**

HALAMAN PENGESAHAN

Oleh
Darwin Setiawan Husin
NIM: 03061181520014
(Program Studi Sarjana Arsitektur)

Universitas Sriwijaya

Menyetujui
Pembimbing dan Penguji

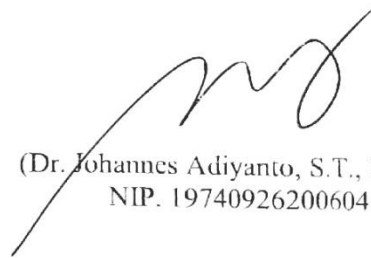
Palembang, Oktober 2019

Pembimbing I



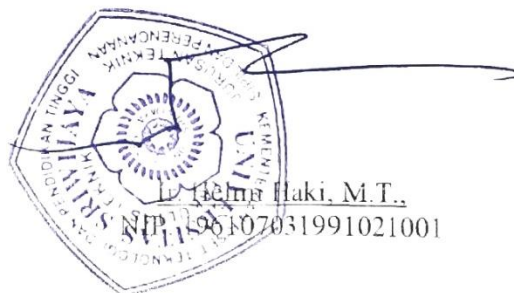
(Ir. Hj. Meivirina Hanum, M.T.)
NIP. 195705141989032001

Pembimbing II



(Dr. Johannes Adiyanto, S.T., M.T.)
NIP. 197409262006041002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Sriwijaya



Dr. Ichma Haki, M.T.
NIP. 196107031991021001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berupa Laporan Tugas Akhir ini dengan Judul “Desain Pusat Pengembangan Cagar Budaya Kota Palembang pada Bangunan Cagar Budaya Jacobson” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya pada tanggal 12 Oktober 2019.

Palembang, Oktober 2019

Pembimbing:

1. Ir. Hj. Meivirina Hanum, M.T.

NIP. 195705141989032001



2. Dr. Johannes Adiyanto, S.T., M.T

NIP. 197409262006041002



Penguji

1. Iwan Muraman Ibnu, S.T., M.T.

NIP. 197003252002121002



2. Dr. Maya Fitri Oktarini, S.T., M.T.

NIP. 1975100520082002



Mengetahui,

Kepala Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Sriwijaya



Ir. Helmi Haki, M.T.,
NIP. 196107031991021001

IV

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Darwin Setiawan Husin

NIM : 03061181520014

Program Studi : Arsitektur

Fakultas : Teknik

Alamat : Jalan Kemang Manis, Lorong Beringin, RT 008, RW 003,
Kelurahan Kemang Manis, Kecamatan Ilir Barat II, Kota
Palembang

Dengan ini menyatakan bahwa Laporan Perancangan Tugas Akhir dengan judul

Desain Pusat Pengembangan Cagar Budaya Kota Palembang pada Bangunan Cagar Budaya Jacobson

Merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam Laporan Perancangan Tugas Akhir ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan akan saya pertanggungjawabkan.

Palembang, Oktober 2019

The image shows a yellow revenue stamp (Meterai Tempel) for 6000 Rupiah. The stamp features a central emblem and the text 'METERAI TEMPEL', 'DASAEAEFF00', '6000', and 'ENAM RIBURUPIAH'. A black ink signature is written across the stamp.

Darwin Setiawan Husin

NIM : 03061181520014

ABSTRAK

Desain Pusat Pengembangan Cagar Budaya Kota Palembang pada Bangunan Cagar Budaya Jacobson

Darwin Setiawan Husin

03061181520014

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya

E-mail: darwinhsu777@gmail.com

Gedung Jacobson van den Berg di kawasan 19 Ilir, Sekanak kota Palembang merupakan bangunan cagar budaya yang saat ini berada dalam kondisi kosong atau tidak berfungsi. Kondisi ini dapat membuat Gedung Jacobson mengalami kerusakan perlahan (decay). Gedung Jacobson sendiri memiliki nilai sejarah yang penting dalam perannya sebagai bukti fasilitas kegiatan perdagangan di kota Palembang khususnya kawasan Sekanak pada masa kolonial. Oleh sebab itu untuk menjaga bukti sejarah dan obyek bangunan cagar budaya, upaya konservasi perlu dilakukan pada Gedung Jacobson. Upaya konservasi ini dilakukan dengan metode adaptasi dan refungsi (adaptive-reuse). Pada prinsipnya metode ini bertujuan untuk menjaga kelestarian suatu bangunan cagar budaya dengan mengisinya atau menggantikan fungsi lama yang ke fungsi baru yang sesuai perkembangan zaman. Metode melakukan modifikasi fisik yang diperlukan terhadap bangunan cagar budaya tanpa mengubah langgam asli dari arsitektur bangunan cagar budaya. Melalui metode ini Gedung Jacobson direfungsikan sebagai Pusat Pengembangan Cagar Budaya Kota Palembang. Fungsi baru memerlukan fasilitas tambahan yang terhubung dengan Gedung Jacobson. Melalui konsep eksibisi, perancangan fasilitas tambahan berupaya untuk membuat Gedung Jacobson tetap menonjol secara visual dengan konsep perancangan arsitektur kompatibel kontras. Melalui metode dan konsep ini keberadaan fasilitas tambahan dan modifikasi fisik tetap membuat Gedung Jacobson menjadi dominan secara visual arsitektur, dan Gedung Jacobson dapat aktif kembali secara fungsional.

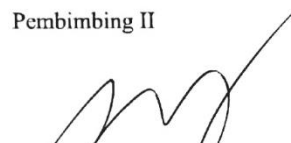
Kata Kunci: Gedung Jacobson, Adaptasi refungsi, Eksibisi

Menyetujui,
Pembimbing I



(Ir. Hj. Meivirina Hanum, M.T.)
NIP. 195705141989032001

Pembimbing II



(Dr. Johannes Adiyanto, S.T., M.T)
NIP. 197409262006041002

Mengetahui,
Kepala Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Sriwijaya



Ir. Helmi Haki, M.T.,
NIP. 196107031991021001

VI

ABSTRACT

Design of Heritage Development Centre of Palembang City at Jacobson Heritage Building.

Darwin Setiawan Husin

03061181520014

Architecture Engineering of Sriwijaya University

E-mail: darwinhsu777@gmail.com

The Jacobson van den Berg Building is identified as one of heritage building in Sekanak, Palembang. The Jacobson building has been abandoned and currently unused. This condition can lead to the decay of the building which slowly damaging its original structure and physical condition. The Jacobson Building has an important historical value in its role as evidence of trade facilities at the city of Palembang in 1920 to 1950s. This relates to the initial function of the Jacobson Building as an office for the Dutch trading company Jacobson van den Berg & Co. Therefore to preserve historical evidence and objects of heritage buildings, conservation efforts need to be made at the Jacobson Building. Conservation efforts is carried out with the adaptive-reuse method. This method aims to conserve a heritage building by infill or replacing old functions to new functions that are in line with the present. The method is carrying necessary physical modifications to the heritage building without changing the original architecture style of building. Through this method Jacobson Building is refunctioned as a Heritage Development Centre of Palembang City. New function requires additional facilities connected to the Jacobson Building. Exhibition concept is proposed as a basic design guideline for the new facilities. Exhibition concept aims to make Jacobson Building as a point of interest (in architectural way) instead of new facilities through architecture concept of compatible-contrast. Through these methods and concepts, the existence of additional facilities and physical modification still makes Jacobson Building to be the main architecture in design , and the Jacobson Building can be functionally active again.

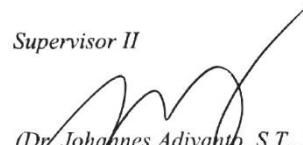
Keyword: Jacobson Building, Adaptive-reuse, Exhibition

Approved by,
Supervisor I



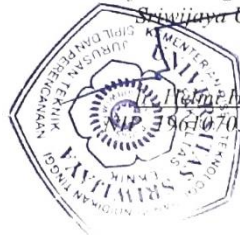
(Ir. Hj. Meivirina Hanum, M.T.)
NIP. 195705141989032001

Supervisor II



(Dr. Johannes Adiyanto, S.T., M.T.)
NIP. 197409262006041002

Acquainted by,
Chairman of Civil Engineering and Planning
Sriwijaya University



(I. M. Maki, M.T.)
NIP. 196407031991021001

VII

KATA PENGANTAR

Puji syukur dihaturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karuniaNya Laporan Skripsi dengan judul “Desain Pusat Pengembangan Cagar Budaya Kota Palembang Pada Bangunan Cagar Budaya Jacobson” ini dapat terselesaikan. Laporan sebagai pemahaman tertulis dari produk grafis Tugas Akhir.

Pada Kesempatan ini, penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu mendukung selama ini. Penyusun juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ir. Meivirina Hanumurti, M.T. dan Pak Dr. Johannes Adiyanto, S.T., M.T selaku dosen pembimbing. Penyusun juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam bentuk apapun untuk terselesainya Laporan Skripsi ini. Diharapkan Laporan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya Indonesia.

Laporan ini tentu jauh dari sempurna, tetapi di harapkan para pembaca dapat memahami isi dari laporan ini, juga memberikan komentar agar dapat membuat Laporan ini menjadi lebih baik.

Palembang, 27 Oktober 2019

Darwin Setiawan Husin

03061181520014

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN PERSETUJUAN.....	IV
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS	V
ABSTRAK	VI
ABSTRACT.....	VI
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR GAMBAR	XI
DAFTAR TABEL.....	XV
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVI
Bab 1 Pendahuluan.....	17
1.1. Latar Belakang.....	17
1.2. Masalah Perancangan	20
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	20
1.4. Ruang Lingkup	22
1.5. Sistematika Pembahasan.....	23
Bab 2 Tinjauan Pustaka.....	24
2.1. Pemahaman Proyek.....	24
2.2. Tinjauan Obyek Sejenis	35
2.3. Tinjauan Fungsional (rev+material).....	41
2.4. Prinsip Adaptasi dan <i>Reuse</i>	51
Bab 3 Metode Perancangan.....	55
3.1. Kerangka Berpikir Perancangan	55
3.2. Pengumpulan Data	57
3.3. Proses Analisis Data.....	58
3.4. Perangkuman Sintetis dan Perumusan Konsep	64
Bab 4 Analisis perancangan	65
4.1. Analisis Penilaian Bangunan	65
4.2. Analisis Fungsional.....	82
4.3. Analisis Spasial / Ruang.....	100
4.4. Analisis Kontekstual / Tapak	111
4.5. Analisis Geometri.....	119
4.6. Analisis Enclosure.....	132
Bab 5 Sintesis dan Konsep Perancangan (rev everything!)	139
5.1. Sintesis Perancangan.....	139
5.1.1. Sintesis Perancangan Tapak	139
5.1.2. Sintesis Perancangan Arsitektur.....	141

5.1.3. Sintesis Perancangan Struktur.....	143
5.1.4. Sintesis Perancangan Utilitas	144
5.2. Konsep Perancangan	145
5.2.1. Konsep Perancangan Tapak	145
5.2.2. Konsep Perancangan Arsitektur.....	146
5.2.3. Konsep Perancangan Struktur.....	148
5.2.4. Konsep Perancangan Utilitas	149
DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN.....	152
Lampiran A Hasil Perancangan	153
Lampiran B Regulasi Cagar Budaya.....	165
Lampiran C Data Terukur Gedung Jacobson dan Tapak	168
Lampiran D Peta Delineasi Kawasan Kota Pusaka Palembang dan Bangunan Cagar Budaya di Kota Palembang.....	172
Lampiran E Struktur Organisasi Balai Konservasi Borobudur.....	175
Lampiran F Diagram Analisa Besaran Ruang	176
Lampiran G Daftar perabotan laboratorium kimia, mikrobiologi dan petrografi	190

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur peran tim pelestarian	25
Gambar 2. Alur penetapan dan pelestarian Cagar Budaya	27
Gambar 3. Alur Pengembangan Cagar Budaya	27
Gambar 4. Peta Kecamatan Bukit Kecil dengan lokasi tapak berada pada kelurahan 19 Ilir (disoroti lingkaran merah)	30
Gambar 5. Foto suasana Sekanak tahun 1935 dengan Gedung Jacobson di depan (disoroti garis merah)	32
Gambar 6. Delineasi Tapak pada lokasi.....	32
Gambar 7. Gedung Pusat Konservasi Kota Tua dan Laboratoiumnya	35
Gambar 8. 3D Udara Morgan Library (warna tua fasilitas baru) dan interior pavilion. Sumber: Old Buildings New Design (2011).....	36
Gambar 9. eksterior paviliun Morgan Library	38
Gambar 10. Foto Balai Konservasi Borobudur.....	38
Gambar 11. Tahapan Pekerjaan Konservasi Sumber: Pusat Dokumentasi Arsitektur	54
Gambar 12. Diagram kerangka berpikir perancangan	56
Gambar 13. Foto Gedung Jacobson dari tahun 1955	66
Gambar 14. Foto Gedung Jacobson pada tanggal 9 Februari 2019	67
Gambar 15. Ilustrasi 3 Dimensi Kawasan 19 Ilir dan Bangunan Cagar Budaya yang penting. Sumber: Data Sayembara M. Fajri Romdhoni yang diolah	72
Gambar 16. Citra lokasi Gedung Jacobson (disorot lingkaran merah) pada peta Kota Palembang tahun 1944. Sumber: Leiden University Digital Library.....	73
Gambar 17. Kesamaan elemen lengkung fasad Gedung Jacobson dengan Teater Kuto Besak. Sumber: dokumen pribadi dan wisatapalembang.wordpress.com ...	74
Gambar 18. Citra bangunan pada kawasan Sekanak atau 19 Ilir yang didominasi oleh Bangunan Cagar Budaya terutama kolonial. Sumber: dari berbagai sumber yang diolah.....	75
Gambar 19. Peta lingkungan tapak Sumber: peta garis Bappeda kota Palembang dan Leiden University digital library yang diolah	77

Gambar 20. Identifikasi fungsi ruang pada denah lantai 1 eksisting Gedung Jacobson Sumber: Hasil survei 9 Februari 2019 dan analisa pribadi.....	79
Gambar 21. Identifikasi fungsi ruang pada denah lantai 2 eksisting Gedung Jacobson	80
Gambar 22. Foto kegiatan dan karyawan PT. Dharma Niaga yang bekerja di Gedung Jacobson tahun 1955.....	81
Gambar 23. Identifikasi alur aktivitas yang pernah terjadi pada Gedung Jacobson Sumber: Analisa pribadi.....	81
Gambar 24. Diagram Alur umum aktivitas dan hubungannya pada fasilitas Pusat Pengembangan Cagar Budaya. Sumber: Kajian dan Analisa Pribadi.....	82
Gambar 25. Diagram alur yang menguraikan aktivitas yang terjadi pada aktivitas utama Penelitian dan Pengembangan. Sumber: Modul Pelatihan Tenaga Teknis Konservasi Tingkat Dasar tahun 2013	83
Gambar 26. Diagram umum alur aktivitas laboratorium. Sumber: Modul Pelatihan Tenaga Teknis Konservasi Tingkat Dasar tahun 2013	84
Gambar 27. Diagram alur yang menguraikan aktivitas yang terjadi pada aktivitas utama Promosi Cagar Budaya Sumber: Hasil kajian dan analisa pribadi	87
Gambar 28. Diagram alur yang menguraikan aktivitas yang terjadi pada aktivitas utama Edukasi Cagar Budaya. Sumber: Hasil kajian dan analisa pribadi	91
Gambar 29. Diagram alur yang menguraikan aktivitas yang terjadi pada aktivitas pendukung Ketata Usahaan Sumber: Hasil kajian dan analisa pribadi.....	95
Gambar 30 Diagram bubble hubungan ruang secara menyeluruh dari Pusat Pengembangan Cagar Budaya Kota Palembang Sumber: Analisa pribadi	103
Gambar 31. Alur (garis merah) ruang yang dilalui oleh Obyek yaitu Benda Cagar Budaya. Sumber: analisa pribadi.....	104
Gambar 32. Alur (garis merah) yang dilalui oleh pelaku Pusat Pengembangan Cagar Budaya Kota Palembang. Sumber: analisa pribadi	105
Gambar 33. Alur yang dilalui oleh pengunjung pada Pusat Pengembangan Cagar Budaya Kota Palembang. Sumber: analisa pribadi	105
Gambar 34. detail diagram bubble hubungan ruang kelompok laboratorium material. Sumber: analisa pribadi.....	106

Gambar 35. Detil diagram bubble kelompok ruang edukasi, publikasi dan promosi, serta kajian sejarah dan arsitektur	107
Gambar 36. Lokasi Tapak pada kelurahan 19 Ilir (disorot warna hitam)	111
Gambar 37. Delineasi Tapak dan posisi Gedung Jacobson (blok hitam) pada tapak Sumber: Peta Garis Bappeda Kota Palembang	112
Gambar 38. Penerapan Regulasi GSB dan KDB pada tapak Sumber: Peta Garis Bappeda Kota Palembang dan RDTR Kota Palembang	113
Gambar 39. Zona Kota Pusaka Palembang, dengan lokasi tapak disoroti lingkaran merah. Sumber: Ardhan dan Gede (2014)	114
Gambar 40. Peta kawasan 19 Ilir tahun 1944-1945, lokasi tapak disorot lingkaran merah Sumber: Leiden University Digital Library	115
Gambar 41. Diagram identifikasi dan analisa dari faktor tapak. Sumber: analisa pribadi	116
Gambar 42. Diagram Respon alternatif 1	117
Gambar 43. Diagram Respon alternative 2	118
Gambar 44. Diagram Respon alternatif ke 3.....	119
Gambar 45. Diagram geometri pola hubungan ruang alternatif 1	120
Gambar 46. Diagram geometri pola hubungan ruang alternatif 2	121
Gambar 47. Pola hubungan ruang secara vertical.....	122
Gambar 48. Pola hubungan ruang dengan mempertimbangkan faktor kontekstual Sumber: analisa pribadi	123
Gambar 49. Tata massa dari Pusat Pengembangan Cagar Budaya Kota Palembang dengan Gedung Jacobson. Sumber: analisa pribadi.....	124
Gambar 50. Infill geometri ruang di dalam Gedung Jacobson dan hubungannya dengan massa tambahan. Sumber: analisa pribadi.....	125
Gambar 51. Massa tambahan yang mendominasi dapat direspon dengan memundurkannya dari muka Gedung Jacobson, sehingga karakter Gedung Jacobson yang kuat pada bagian 2 lantainya dapat tetap menonjol. Sumber: analisa pribadi	126
Gambar 52. Ilustrasi pencapaian ke bangunan.....	127

Gambar 53. Ilustrasi pola sirkulasi utama pada geometri Pusat Pengembangan Cagar Budaya Kota Palembang. (warna hitam sirkulasi public dan merah sirkulasi peneliti dan pengelola). Sumber: analisa pribadi	128
Gambar 54. Tata massa alternatif 2	129
Gambar 55. Tata massa alternative 3. Sumber: analisa pribadi	129
Gambar 56. Tata massa alternatif 4. Sumber: analisa pribadi	130
Gambar 57. Studi arsitektur disekitar lingkungan tapak.....	132
Gambar 58. Ilustrasi material yang dapat digunakan pada eksterior Sumber: dokumen pribadi.....	134
Gambar 59. Analisa modifikasi fisik (bukaan) pada Gedung Jacobson Sumber: analisa pribadi	135
Gambar 60. Diagram bukaan pada massa tambahan sisi depan.....	136
Gambar 61. Diagram bukaan pada massa tambahan sisi sungai.....	137
Gambar 62. Ilustrasi potongan massa yang menjelaskan bukaan yang mampu memberi akses langsung ke sungai Sekanak Sumber: analisa pribadi.....	137
Gambar 63. Diagram sintesis perancangan tapak.	139
Gambar 64. Diagram sintesa gubahan massa dan tata ruangnya.	141
Gambar 65. Tabel kualitas arsitektur kompatibel-kontras, pada perancangan bangunan kontekstual.....	142
Gambar 66. Struktur rangka kaku dan kuda-kuda baja dari Gedung Jacobson. Sumber: Hasil Survei 9 Februari 2019.....	143
Gambar 67. Sketsa konsep tapak	145
Gambar 68. Ilustrasi konsep arsitektur.....	146
Gambar 69. Sketsa isometri denah ruang dalam.....	148

DAFTAR TABEL

Table 1. Tabel uraian aktivitas dan pelaku Pusat pengembagnan Cagar Budaya .	48
Table 2. Penjabaran aktivitas dan kebutuhan fasilitas Pusat Pengembangan Cagar Budaya. Sumber: Hasil kajian dan analisa	51
Table 3. Kriteria Penilaian Bangunan Cagar Budaya	59
Table 4. indikator penilaian kriteria estetika.....	59
Table 5. indikator penilaian kriteria keluarbiasaan	60
Table 6. indikator penilaian kriteria peranan sejarah	60
Table 7. indikator penilaian kriteria kelangkaan.....	60
Table 8. indikator penilaian kriteria karakter bangunan	61
Table 9. indikator penilaian kriteria citra kawasan	61
Table 10. Skala penggolongan Bangunan Cagar Budaya dan arahannyaSumber: Antarksa Sudikno 2011	62
Table 11. Variabel karakteristik bangunan	66
Table 12. Penilaian estetika Gedung Jacobson	71
Table 13. Rekap hasil analisa penilaian bangunan Gedung Jacobson	76
Table 14. Uraian aktivitas Penelitian dan Pengembangan dan kebutuhan fasilitasnya Sumber: Hasil kajian dan analisa pribadi.....	86
Table 15. Uraian aktivitas Publikasi dan Promosi dan kebutuhan fasilitasnya....	90
Table 16. Uraian aktivitas Edukasi dan kebutuhan fasilitasnya.....	94
Table 17. Uraian aktivitas Pendukung dan kebutuhan fasilitasnya	96
Table 18. Uraian aktivitas tambahan dan kebutuhan fasilitasnya	98
Table 19 Analisa Adaptasi fungsional. Sumber: analisa pribadi	99
Table 20. Penjabaran dan peringkasan kebutuhan ruang dari uraian fungsional	102
Table 21. Rekap Kebutuhan besaran ruang.....	109
Table 22 Analisa adaptasi spasial. Sumber: Analisa pribadi	111
Table 23 Analisa adaptasi geometri. Sumber: Analisa pribadi	132
Table 26. Analisa Kebutuhan ruang aktivitas utama Pusat Pengembangan Cagar Budaya Kota Palembang	189

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Regulasi Cagar Budaya	1538
Lampiran B	Data Terukur Gedung Jacobson dan Tapak.....	16850
Lampiran C	Uraian pengguna dan perabot pada fasilitas Error! Bookmark not defined.	5
Lampiran D	Peta Delineasi Kawasan Kota Pusaka Palembang dan Bangunan Cagar Budaya di Kota Palembang	172
Lampiran E	Struktur organisasi Balai Konservasi Borobudur	175
Lampiran F	Tabel Analisa Kebutuhan Spasial.....	183
Lampiran G	Tabel perabotan laboratorium.....	184

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Saat ini cagar budaya kota Palembang belum dikelola atau dikembangkan secara maksimal. Ketidaktahuan, ketidakpedulian, dan ketidakmampuan serta salah urus baik dari masyarakat dan pihak terkait merupakan faktor kurang berkembangnya potensi cagar budaya di kota Palembang. Aset cagar budaya sebagai objek pusaka terlihat kotor dan cenderung berada pada kawasan padat yang kumuh di kota Palembang. Sehingga banyak pihak yang tidak tertarik untuk mengolah maupun menjaganya (Ardhan & Putu, 2014).

Sebaliknya pihak yang memiliki wewenang untuk mengolah cagar budaya ini memilih opsi untuk membongkarnya (*demolish*) maupun dijual. Beberapa kasus telah terjadi seperti pembongkaran bangunan bersejarah Hotel Schwartz (Hotel Musi) di jalan Merdeka pada tahun 2009, dan pasar Cinde pada tahun 2017. Terdapat juga beberapa rencana atau proyek angan-angan yang mengancam eksistensi cagar budaya ini seperti pembangunan Katedral Santa Maria di Talang Semut dan masterplan hotel yang direncanakan di Sekanak.

Padaahal, kota Palembang telah ditetapkan sebagai Kota Pusaka dengan adanya peninggalan cagar budaya yang dimilikinya. Kota Pusaka adalah kota yang memiliki kekentalan sejarah yang berisikan pusaka alam dan budaya secara utuh sebagai aset pusaka dalam kota. Aset pusaka yang juga disebut cagar budaya (*heritage*) merupakan bagian dari kota yang hidup, berkembang, dan perlu dikelola secara efektif (Ernawi, 2012).

Sebagai upaya pengembangan dan penyelamatan cagar budaya (objek Kota Pusaka), pemerintah juga sudah mengeluarkan beberapa keputusan dan regulasi. Pada tingkat kota telah terbit Surat Keputusan (SK) Walikota Palembang Nomor 373 Tahun 2012 tentang Tim Koordinasi Penataan dan Pelestarian Kota Pusaka Palembang. Kebijakan ini mengatur penetapan Kota Pusaka Palembang dan mengakomodir penataan dan pelestarian Kota Pusaka Palembang. RAKP (Rencana Aksi Kota Pusaka) Palembang tahun 2013 juga menjelaskan bahwa kawasan Kota Pusaka Palembang terletak di sepanjang tepian Sungai Musi yang ada di kota Palembang. Pada tingkat provinsi juga diatur dalam Peraturan Daerah

Provinsi Sumatera Selatan Nomor 4 Tahun 2017, tentang pelestarian cagar budaya. Dari Pemerintah Pusat juga telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

Namun upaya pengembangan dan penyelamatan cagar budaya tidak dapat berhenti sampai pada tahap ini. Upaya sosialisasi atau komunikasi dan promosi terhadap masyarakat sebagai pemilik, pemelihara maupun yang akan menikmati juga diperlukan. Di sisi lain upaya pengembangan sudah dilakukan namun kurang terencana juga terjadi di beberapa objek Kota Pusaka Palembang seperti koridor sungai Sekanak dan Dermaga Poin di depan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.

Berlandaskan regulasi dan fenomena yang terjadi pada cagar budaya kota Palembang diperlukan suatu pusat konservasi atau Pusat Pengembangan Cagar Budaya Palembang yang menjadi wadah dari upaya pelestarian dan perlindungan ini. Pusat Pengembangan sebagai ruang yang memfasilitasi upaya penelitian dan pengembangan, dokumentasi, promosi, dan kelas mengenai cagar budaya kota Palembang. Pusat Pengembangan ini bertujuan untuk mengkaji dan mengembangkan, mempromosikan dan memberi pengetahuan terkait cagar budaya Palembang. Dengan demikian Pusat Pengembangan juga sebagai ruang hubung antara aset cagar budaya (koleksi) yang merupakan memori masa lalu dengan masa kini sebagai upaya pelestarian, yang mewadahi aktivitas dan fasilitas seperti pameran, perpustakaan, kelas/seminar diskusi (sosialisasi), wadah komunitas *heritage*, dan *workshop* yang dikelola Pusat Pengembangan.

Kegiatan dan fasilitas pengembangan terkait cagar budaya ditujukan untuk dilaksanakan langsung pada lokasi atau lingkungan cagar budayanya. Lingkungan atau mintakat cagar budaya di kota Palembang berada di sepanjang tepian sungai Musi. Mintakat ini teridentifikasi terbentang dari situs Karanganyar hingga pulau Kemaro (Ardhan & Gede, 2014). Hal ini mempertimbangkan aktivitas pengembangan yang memerlukan akses atau interaksi langsung dengan objek cagar budaya.

Melalui penelusuran regulasi RDTRK Palembang, kawasan tepi sungai Sekanak yang berada pada kelurahan 19 Ilir, kecamatan Bukit Kecil memiliki arahan tata guna lahan campuran (perkantoran dan perdagangan jasa) yang sesuai dengan

fungsi fasilitas ini. Pada RDTRK dan Perwako nomor 16 tahun 2017 juga diatur kebijakan untuk melakukan pembenahan dan pemanfaatan Bangunan Cagar Budaya peninggalan Belanda. Kebijakan ini didukung dengan mengadakan fungsi penunjang wisata, dimana objek wisata pada lokasi ini merupakan wisata cagar budaya (sejarah) seperti BKB, Museum Sultan Mahmud Badarudin II, dan objek wisata lain yang terintegrasi dengan sungai Musi. Arah-an pada lokasi ini sejalan dengan fungsi dan tujuan dari Pusat Pengembangan Cagar Budaya Kota Palembang.

Pada lokasi ini terdapat Bangunan Cagar Budaya yang bernama NV Jacobson van den Berg & Co (selanjutnya disebut Gedung Jacobson), yang memiliki aspek kesejarahan. Bangunan ini berada di tepi sungai Sekanak, dan pertigaan jalan Depaten Baru dan jalan Sekanak (*hook*) yang berada pada tata guna lahan campuran. Tahun pasti dari berdirinya Gedung Jacobson belum diketahui, namun Gedung Jacobson memiliki bukti peninggalan dari masa Belanda. Bukti ini merupakan ukiran nama NV Jacobson van den Berg, di atas pintu masuk bangunan. Dikutip dari halaman Palembang dalam Sketsa, pada masa pemerintah *Gemeente* Belanda, bangunan merupakan kantor dan gudang bagi perusahaan Belanda NV Jacobson van den Berg & Co. Perusahaan ini merupakan salah satu dari lima perusahaan terbesar (*The Big Five*) dari Kerajaan Belanda saat itu. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1860 di Den Haag, Belanda. Perusahaan ini memiliki berbagai cabang di kota-kota Indonesia dan dunia. Setelah kemerdekaan Perusahaan ini dinasionalisasi menjadi Dharma Niaga saat ini menjadi Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI). Berdasarkan kajian literatur, pada tahun 1950-an Gedung Jacobson masih digunakan dengan fungsi kantor perdagangan. Namun saat ini Gedung Jacobson merupakan bangunan kosong yang tidak digunakan.

Berlandaskan penjabaran ini, Desain Pusat Pengembangan Cagar Budaya Kota Palembang direncanakan pada Gedung Jacobson dan blok tapaknya (Sebagai pengisi/*infill* fungsi baru), dengan Gedung Jacobson sebagai objek *existing* Bangunan Cagar Budaya. Hal ditujukan agar aktivitas pengembangan terkait cagar budaya dapat dilaksanakan langsung pada lingkungannya. Oleh sebab itu Pusat Pengembangan Cagar Budaya Kota Palembang direncanakan sebagai fungsi baru pada Gedung Jacobson dengan memanfaatkan blok tapaknya untuk

mewadahi perluasan fasilitas dari fungsi baru. Pengadaan fungsi baru ini juga didukung dengan pernyataan Kepala Dinas Pariwisata Kota Palembang yang menyatakan bahwa Gedung Jacobson perlu dikembangkan dengan fungsi baru yang menyesuaikan kebutuhan masa. Lokasi juga berada pada mintakan Kota Pusaka Palembang yang perlu dikembangkan (Ardhan & Gede, 2014).

Oleh sebab itu, dengan konteks fungsi baru pada Bangunan Cagar Budaya, Desain Pusat Pengembangan Cagar Budaya Kota Palembang pada Gedung Jacobson perlu menerapkan prinsip adaptasi dan *reuse* sebagai metode perancangannya. Telah dijelaskan pada *Burra Charter*, bahwa metode adaptasi ini merupakan salah satu strategi konservasi yang mengupayakan fungsi baru pada Bangunan Cagar Budaya. Pengadaan fungsi baru (dapat dipahami sebagai *reuse*) pada Bangunan Cagar Budaya dapat diikuti dengan penyesuaian atau perubahan pada batas yang tidak menghilangkan nilai keaslian dan sejarah dari bangunan itu sendiri, hal ini yang dipahami sebagai adaptasi. Sebelum adaptasi dan *reuse* dilakukan perlu dilakukan analisa kontekstual dan penilaian Bangunan Cagar Budaya. Analisa dan penilaian ini akan menjadi dasar dalam melakukan adaptasi, sehingga perubahan tidak menghilangkan keaslian dan nilai sejarahnya. Penilaian yang selanjutnya menjadi lingkup dalam melakukan adaptasi (perubahan) terdiri atas 6 faktor yaitu Estetika, Keluarbiasaan, Peranan sejarah, Kelangkaan, Karakter Bangunan, Memperkuat citra kawasan (Sudikno, 2012).

1.2.Masalah Perancangan

1. Bagaimana desain Pusat Pengembangan Cagar Budaya Kota Palembang pada Bangunan Cagar Budaya Jacobson dengan prinsip *Adaptive-Reuse*?

1.3.Tujuan dan Sasaran

Pusat Pengembangan Cagar Budaya Palembang sebagai fungsi baru pada Gedung Jacobson dalam upaya konservasi, memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan aset cagar budaya kota Palembang, (terkhusus pada bangunan cagar budaya) dengan produk akhir baik dalam bentuk *prototype*, audio visual rancangan dari pengembangan, maupun publikasi ilmiah yang dapat dipamerkan maupun diakses oleh masyarakat.

- b. Sebagai percontohan upaya konservasi kawasan atau bangunan cagar budaya di kota Palembang.
- c. Melestarikan keberadaan cagar budaya dan mengolah aset cagar budaya kota Palembang melalui pencarian, survei atau ekskavasi, dan advokasi (pengaduan), yang kemudian dikoleksi, dipelihara, maupun direkonstruksi ulang *model* atau *prototype* yang mewakili wujud asli dari aset cagar budaya kota Palembang.
- d. Mendokumentasi baik yang berupa kepustakaan (buku atau arsip publikasi lainnya), audio visual (gambar berupa lukisan, sketsa, rekaman), dan *model* skalatis yang berkaitan dengan aset cagar budaya kota Palembang
- e. Sebagai sarana sosialisasi dan promosi pelestarian dan pengembangan aset cagar budaya kota Palembang yang juga dapat dipromosikan sebagai potensi wisata kepada masyarakat melalui bentuk pameran (museum kecil), seminar diskusi, maupu *workshop*.

Sasaran pasar atau pelaku pada Pusat Pengembangan Cagar Budaya Palembang adalah sebagai berikut:

- a. Pengelola, merupakan pihak yang memiliki wewenang atau memberikan rekomendasi dan *sponsorship* dalam mengembangkan aset cagar budaya kota Palembang dapat berupa pihak Yayasan Cagar Budaya atau pemerintah
- b. Peneliti dan pengembang, merupakan pihak ahli yang berasal dari akademisi maupun profesional yang menjalankan fungsi studi (penelitian ilmiah, pencarian (ekskavasi), kajian dan penelaahan) dan sosialisasi kepada masyarakat/pengunjung (*workshop*, diskusi, atau seminar) terhadap aset cagar budaya kota Palembang yang hasilnya dapat menjadi landasan bagi pihak pengembang untuk melakukan pengembangan terhadap aset cagar budaya kota Palembang. Baik untuk dilestarikan maupun dikembangkan sebagai keperluan pariwisata dan lainnya. Pengembang dapat berasal dari pihak keprofesian seperti arsitek, perancang kota, maupun profesi lain yang terkait. Sementara peneliti dapat berasal dari akademisi yang ahli dalam bidang sejarah, arkeologi, arsitektur, kota, dan ahli lain yang terkait.

- c. Pihak yang melayani pendaftaran atau pengaduan, pengelolaan, pemeliharaan dan menjaga koleksi cagar budaya maupun fasilitas Pusat Pengembangan itu sendiri.
- d. Pengunjung yang disasarkan untuk fungsi sosialisasi adalah masyarakat penikmat cagar budaya kota Palembang maupun diluar kota Palembang yang ingin menikmati Pusat Pengembangan sebagai wisata edukasi, mahasiswa, pelajar, maupun peneliti sebagai sarana ekskursi dan kepustakaan, dan komunitas kreatif atau penggiat *heritage* yang ingin menjadikan Pusat Pengembangan sebagai ruang berkumpul dan kegiatannya.

1.4.Ruang Lingkup

Proyek melayani fungsi edukasi dan budaya yang dilingkupi dalam upaya konservasi bangunan cagar budaya (Gedung Jacobson, Sekanak). Adapun ruang lingkungnya sebagai berikut:

- a. Lingkup aktivitas proyek yang diwujudkan dalam Pusat Pengembangan pertama, melayani fasilitas riset dan pengembangan aset cagar budaya kota Palembang. Kedua Melayani fasilitas pelestarian dengan melakukan pengoleksian/penyimpanan dari aset cagar budaya Palembang dalam bentuk benda, bangunan, struktur, situs dan kawasan. Untuk aset cagar budaya bangunan hingga kawasan dapat direkonstruksi ulang dalam maket atau *model* yang lebih kecil, animasi atau video, grafis, foto atau gambar dan sebagainya. Selain aset cagar budaya yang disimpan dalam objek asli, maket, maupun audio visual, atau tiruan Pusat Pengembangan juga melayani koleksi publikasi ilmiah maupun literatur terkait cagar budaya kota Palembang. Kemudian aktivitas ketiga merupakan sosialisasi seperti pameran, publikasi, kelas, seminar atau diskusi dan *workshop* dari hasil riset dan pengembangan maupun, koleksi seputar aset cagar budaya Palembang
- b. Secara fisik, proyek berada dalam lingkup konservasi Gedung Jacobson dan tapaknya di Sekanak. Konservasi Gedung Jacobson merupakan upaya pelestarian dan pengembangan aset Cagar Budaya dengan perencanaan fungsi baru berupa Pusat Pengembangan pada bangunan tersebut. Perencanaan fungsi baru pada Gedung Jacobson akan berdampak pada perubahan desain tata ruang

ataupun bentuk bangunan pada gedung tersebut, yang harus berada dalam kaidah konservasi. Diharapkan melalui upaya konservasi ini, Pusat Pengembangan sebagai penghubung antara memori masa lalu dan masa kini dapat tersampaikan.

1.5.Sistematika Pembahasan

Secara umum, sistematika pembahasan Laporan Pra-Tugas Akhir akan membahas beberapa bab dan subbab sebagai berikut;

Bab 1 Pendahuluan

Merupakan Bab yang memuat informasi mengenai Latar Belakang, Masalah Perancangan, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup, dan Sistematika Pembahasan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini merupakan kajian mengenai Pemahaman Proyek yang akan disusun, bersama Tinjauan Fungsional dan Tinjauan Obyek Sejenisnya.

Bab 3 Metode Perancangan

Pada Bab membahas mengenai Kerangka Berpikir Perancangan, Pengumpulan Data, Proses Analisis Data, Peringkuman Sintesis dan Perumusan Konsep.

Bab 4 Analisis Perancangan

Pada Bab ini akan dilakukan Analisis Fungsional, Analisis Spasial/Ruang, Analisis Kontekstual/Tapak, dan Analisis Geometri dan Enclosure dari proyek

Bab 5 Sintesis dan Konsep perancangan

Bab ini merupakan Sintesis dari Analisis Perancangan pada Bab 4 dan penegasan Konsep konkret dari Perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhan, Taufiq dan Putu Gede. (2014): Arahan Pengembangan Kota Palembang Sebagai Kota Pusaka, Jurnal Teknik Pomits, Vol. 3, No. 2: C-212-C-215.
- Abieta, Arya, dkk. (2011): Pengantar Panduan Konservasi Bangunan Bersejarah Masa Kolonial, Jakarta: Pusat Dokumentasi Arsitektur.
- Bloszies, Charles. (2011): Old Buildings New Designs, Princeton Architectural Press: New York.
- Burra Charter Tahun 1981.
- De Chiara, Joseph dan John Callender. (1987): Time-Saver Standards For Building Types Second Edition, Singapore: McGraw-Hill Book Co-Singapore.
- Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang. (2017). Palembang: Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, diakses pada tanggal 14 Februari 2019.
- Gubernur Sumatera Selatan. (2017): Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Pelestarian Cagar Budaya, Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017 Nomor 4.
- Nn. (2017): Bangunan Tua Tergerus Zaman, Palembang Ekspres, 20 Februari 2017.
- Pemerintah Indonesia. (2010): Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, Tambahan Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 5168.
- Piagam Kota Pusaka Indonesia Tahun 2013.
- Rencana Detail Tata Ruang Kota Palembang Kecamatan Bukit Kecil
- Roselund, Sigurd J. (1987): The Chemical Laboratory: Its Design And Operation A Practical Guide for Planners of Industrial, Medical, or Education Facilities, New Jersey: Noyes Publications.
- Santun, Dedi Irwanto Muhammad. (2010): Venesia Dari Timur, Yogyakarta: Ombak
- Sudikno, Antariksa. (2012): Beberapa Teori Dalam Pelestarian Bangunan, Hal, 3-4, diakses pada tanggal 15 Februari 2019.
- Sudikno, Antariksa. (2011): Metode Pelestarian Arsitektur, Hal. 8-9, diakses pada 24 Maret 2019.
- Walikota Palembang. (2017): Peraturan Walikota Palembang Nomor 16 Tahun 2017 Tentang Pengolahan Sekanak Kerihin, Berita Daerah Kota Palembang Tahun 2017 Nomor 16.

Daftar Pustaka dari Situs Internet (*web site*):

- Data mengenai Tinjauan Obyek Sejenis Pusat Konservasi Budaya Kota Tua Jakarta, data diperoleh melalui situs internet: https://www.lestarikanbangunantua.info/?fbclid=IwAR17WjiC5qAyAXPmnOFbehlYOY4YVITfGbqFK5UB5PgG_X-VO6rN9izhf3w. Diunduh pada tanggal 15 Februari 2019.

Data Peta Persebaran Bangunan *Heritage* Palembang oleh Kengo Hayashi, data diperoleh melalui situs internet: http://elearning.unsri.ac.id/pluginfile.php/91864/mod_resource/content/1/2018-03-27%20kuliah%20tamuh%20Kengo%20Hayashi.pdf. Diunduh pada tanggal 31 Januari 2019.

Data mengenai Balai Konservasi Borobudur, data diperoleh melalui situs internet: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bkborobudur/>. Diunduh pada tanggal 25 Februari 2019.

Data mengenai *Korean Institute for Archeology & Environment*, data diperoleh melalui situs internet: https://www.archdaily.com/82075/korean-institute-for-archaeology-environment-hohyun-park-hyunjoo-kim/?ad_source=myarchdaily&ad_medium=bookmark-show&ad_content=current-user. Diunduh pada tanggal 11 Februari 2019.

Data mengenai sejarah Gedung Jacobson di Sekanak, data diperoleh melalui situs internet: <http://www.palembangdalamsketsa.com/2012/05/kantor-nv-jacobson-van-den-berg-co.html>. Diunduh pada tanggal 7 Februari 2019.

Data mengenai perusahaan Jacobson van den Berg & Co, data diperoleh melalui situs internet: timesindonesia.co.id. Diunduh pada tanggal 21 Maret 2019.